

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Makan merupakan salah satu aktivitas dasar manusia yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Melalui makanan, manusia memperoleh energi dan zat gizi yang dibutuhkan untuk menjalankan berbagai aktivitas serta mempertahankan fungsi tubuh. Namun, aktivitas makan tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan biologis, melainkan juga mencerminkan perilaku, kebiasaan, serta gaya hidup seseorang. Cara seseorang dalam memilih makanan, mengatur jumlah konsumsi, dan melakukan aktivitas makan dapat memberikan pengaruh terhadap kondisi kesehatan.

Kajian mengenai perilaku makan menunjukkan bahwa pola konsumsi seseorang memiliki keterkaitan dengan kesehatan fisik dan kualitas hidup (Haryana et al., 2023). Dalam perspektif kesehatan, makan tidak hanya dilihat dari aspek makanan yang dikonsumsi, tetapi juga dari pola dan perilaku seseorang ketika makan. Pola makan yang seimbang menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga fungsi tubuh. Sebaliknya, kebiasaan makan yang kurang sesuai dapat meningkatkan risiko munculnya berbagai masalah kesehatan. Oleh karena itu, aktivitas makan menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam kehidupan manusia (Cena & Calder, 2020).

Aktivitas makan dalam kehidupan manusia pada dasarnya memiliki makna yang jauh lebih luas daripada sekedar memenuhi kebutuhan biologis. Cara seseorang makan sering kali dipengaruhi oleh kebiasaan, lingkungan, budaya, dan nilai yang berkembang dalam masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas makan juga memiliki dimensi sosial yang membentuk perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Selain berkaitan dengan aspek biologis dan sosial, aktivitas makan juga memiliki hubungan nilai keagamaan. Berbagai agama memberikan perhatian terhadap cara manusia memenuhi kebutuhan hidupnya, termasuk dalam persoalan makan dan tata cara melakukannya.. Dalam konteks

agama, makan tidak hanya berkaitan dengan tubuh, tetapi juga berkaitan dengan bagaimana manusia menjalankan kehidupan sesuai dengan nilai yang diyakini.

Islam sebagai agama yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia memberikan perhatian khusus terhadap aktivitas makan (Sulaiman et al., 2024). Islam tidak hanya membahas mengenai makanan yang halal dan baik (halalan tayyiban), tetapi juga memberikan tuntunan mengenai adab dan tata cara makan. Prinsip keseimbangan, kesederhanaan, serta larangan berlebih-lebihan dalam mengonsumsi makanan merupakan bagian dari nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam (Nahar et al., 2021). Dengan demikian aktivitas makan dalam Islam tidak hanya dipandang sebagai upaya memenuhi kebutuhan fisik, tetapi juga sebagai bentuk ketaatan terhadap ajaran agama.

Konsep makan dalam Islam menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan jasmani memiliki keterkaitan dengan upaya menjaga kemaslahatan diri. Aktivitas makan tidak hanya dipandang sebagai kegiatan duniawi, tetapi juga dapat bernilai ibadah apabila dilakukan sesuai dengan tuntunan agama. Dengan demikian, Islam memberikan perhatian terhadap keseimbangan antara kebutuhan fisik dan nilai spiritual. Pedoman mengenai aktivitas makan dalam Islam dapat ditemukan melalui sumber utama ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan hadis (Salim & Rusmana, 2022).

Hadis Nabi Muhammad saw merupakan sumber ajaran Islam yang berfungsi menjelaskan dan memperinci kandungan Al-Quran, sekaligus memberikan gambaran mengenai praktik kehidupan Rasulullah dalam berbagai aspek. Oleh karena itu, Rasulullah menjadi figur teladan (uswah hasanah) (Zainnurofiq & Muhid, 2023) bagi umat Islam, tidak hanya dalam pelaksanaan ibadah, tetapi juga dalam akhlak, hubungan sosial, dan kebiasaan sehari-hari, termasuk aktivitas makan. Kebiasaan makan Rasulullah yang diriwayatkan dalam hadis menjadi salah satu pedoman bagi umat Islam dalam memahami adab dan tata cara makan sesuai dengan tuntunan beliau

Salah satu kitab yang secara khusus menghimpun riwayat-riwayat mengenai karakter, sifat, serta kebiasaan Rasulullah adalah kitab Syamil Muhammadiyah karya Imam at-Tirmidzi. Kitab ini memuat hadis-hadis yang menggambarkan berbagai aspek kehidupan Rasulullah, termasuk tata cara beliau dalam menjalankan

aktivitas makan. Kitab ini memiliki kelebihan utama pada fokus pembahasannya yang spesifik, di mana Imam at-Tirmizi mengemas detail keseharian Nabi secara sistematis ke dalam bab-bab tematik yang ringkas dan mudah dipahami. Berbeda dengan kitab-kitab hadis Jami' atau sunan yang umumnya menyebar hadis tentang makan di bawah bab hukum fikih atau adab secara terpisah, Syamil Muhammadiyah menyajikan sebagai salah satu kesatuan potret gaya hidup Rasulullah. Kekhusuan dan kelebihan tersebut menjadikan Syamil Muhammadiyah relevan digunakan untuk mengkaji tata cara makan Rasulullah, karena pembahasan mengenai makan dan minum ditempatkan sebagai bagian dari gambaran kebiasaan dan kehidupan beliau. Hal tersebut membantu penelitian dalam memahami tata cara makan Rasulullah tidak hanya sebagai aturan atau anjuran normatif, tetapi sebagai bagian dari keteladanan beliau dalam kehidupan sehari-hari yang dapat ditinjau manfaatnya secara ilmiah.

Dalam kajian hadis, pemahamannya terhadap riwayat-riwayat tentang perilaku Rasulullah tidak hanya berhenti pada mengetahui bentuk praktik yang dilakukan beliau, tetapi juga mencakup upaya memahami makna, tujuan, dan nilai yang terkandung di dalamnya. Hal ini disebabkan hadis sebagai sumber ajaran Islam memiliki dimensi normatif dan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan umat Islam. Oleh karena itu, hadis-hadis tentang tata cara makan Rasulullah tidak hanya penting dipahami sebagai tuntunan ibadah, tetapi juga relevan untuk dikaji dalam kaitannya dengan berbagai aspek kehidupan manusia.

Dalam pemahaman masyarakat saat ini, tata cara makan Rasulullah umumnya dipahami sebagai bentuk sunnah yang bernilai ibadah dan mendapatkan pahala ketika diamalkan. Pemahaman tersebut tentu tidak keliru, karena mengikuti kebiasaan Rasulullah merupakan wujud kecintaan dan upaya meneladani beliau. Namun, pemahaman tersebut sering kali lebih menitikberatkan pada aspek normatif sehingga dimensi lain yang terkandung dalam hadis-hadis tersebut belum banyak mendapat perhatian, salah satunya adalah nilai-nilai yang berkaitan dengan kesehatan.

Padalah aktivitas makan merupakan bagian dari perilaku manusia yang memiliki hubungan erat dengan kondisi kesehatan. Dalam perspektif kesehatan,

kualitas hidup seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh jenis makanan yang dikonsumsi, tetapi juga perilaku dan kebiasaan makan yang diterapkan. Pola makan yang baik mencakup aspek keteraturan, keseimbangan, serta kemampuan mengendalikan konsumsi sesuai kebutuhan tubuh. Oleh karena itu, hadis-hadis tentang tata cara makan Rasulullah memiliki potensi untuk dikaji melalui perspektif kesehatan guna melihat relevansinya dengan prinsip-prinsip menjaga kesehatan.

Meskipun demikian, pemahaman terhadap hadis tentang tata cara makan Rasulullah tidak hanya dapat dilihat dari aspek sunnah dan keteladanan semata. Hadis-hadis tersebut juga dapat dikaji melalui pendekatan lain yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan kesehatan, karena aktivitas makan merupakan bagian dari perilaku manusia yang memiliki hubungan dengan kondisi tubuh. Dalam perspektif kesehatan, perilaku makan menjadi salah satu faktor yang diperhatikan dengan pola hidup seseorang. Analisis kesehatan terhadap hadis-hadis tata cara makan Rasulullah bukan dimaksudkan untuk menjadikan ilmu kesehatan sebagai tolak ukur kebenaran hadis. Sebaliknya, pendekatan kesehatan digunakan sebagai salah satu cara untuk melihat hikmah dan manfaat kesehatan yang terkandung dalam hadis. Dengan demikian, kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hadis-hadis tata cara makan Rasulullah, baik dari aspek keagamaan maupun kesehatan.

Kajian mengenai hubungan antara hadis dan kesehatan menjadi penting karena menunjukkan bahwa Islam memiliki cakupan luas dalam mengatur kehidupan manusia. Perilaku Rasulullah dalam aktivitas makan dapat dipahami sebagai bentuk keteladanan yang memiliki nilai keagamaan sekaligus dapat dikaji dari sisi kehidupan manusia secara lebih luas. Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik untuk mengkaji tata cara makan Rasulullah dalam kitab syamil muhammadiyah. Selain itu, penulis juga ingin mengetahui bagaimana tata cara makan Rasulullah apabila dilihat dari segi kesehatan. Dalam penelitian ini, istilah “tata cara makan” dipahami secara luas, yaitu mencakup keseluruhan praktik makan Rasulullah sebagaimana termuat dalam Kitab Syamil Muhammadiyah, meliputi

cara dan posisi makan, jenis makanan dan minuman yang dikonsumsi, serta doa yang dibaca sebelum maupun sesudah makan.

Berdasarkan uraian tersebut, hadis-hadis tentang tata cara makan Rasulullah dalam kitab *Syamil Muhammadiyyah* merupakan kajian yang menarik untuk diteliti karena tidak hanya mengandung nilai-nilai keagamaan, tetapi juga memiliki keterkaitannya dengan aspek kesehatan. Penulis tertarik untuk mengkaji hadis-hadis tentang tata cara makan Rasulullah dalam kitab *Syamil Muhammadiyyah* serta melihat manfaat kesehatan yang terkandung di dalamnya. Sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Penting untuk mengkaji hadis-hadis tentang tata cara. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan guna untuk memahami bahwa sunnah Nabi tidak hanya berhubungan dengan ibadah saja, akan tetapi juga menyangkut pola hidup sehat. Adapun judul dari penelitian ini yaitu: **“Hadis-Hadis tentang Tata Cara Makan Rasulullah Dalam Kitab Syamil Muhammadiyyah Karya Al-Tirmizi: Analisis Kesehatan”**.

B. Rumusan Masalah

Dalam kajian hadis, pembahasan mengenai aspek kehidupan Rasulullah tidak hanya berkaitan dengan dimensi ibadah dan akhlak, tetapi juga mencakup aspek keseharian, termasuk tata cara makan. Namun demikian, kajian terhadap hadis-hadis tentang tata cara makan Nabi sering kali hanya dipahami secara normatif dan etis, tanpa analisis tematik yang mendalam serta tanpa dikaitkan dengan aspek kesehatan secara sistematis, sehingga menimbulkan kebutuhan akan penelitian ini yang mampu mengungkap kandungan hadis secara komprehensif sekaligus menjelaskan nilai-nilai kesehatan yang terkandung di dalamnya. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis mengajukan pertanyaan berikut:

1. Apa saja hadis-hadis tata cara makan Rasulullah yang terdapat dalam kitab *Syamil Muhammadiyyah* karya at-Tirmizi?
2. Bagaimana gambaran tata cara makan Rasulullah yang terdapat dalam kitab *Syamil Muhammadiyyah* karya at-Tirmizi?

3. Bagaimana manfaat kesehatan yang terkandung dalam tata cara makan Rasulullah tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Untuk memastikan memiliki arah yang terukur, maka tujuan penelitian ditetapkan sebagai berikut:

1. Mengetahui hadis-hadis tata cara makan Rasulullah yang terdapat dalam kitab *Syamil Muhammadiyyah*
2. Mengetahui gambaran dari tata cara Makan Rasulullah yang terdapat dalam kitab *Syaamil Muhmmadiyyah*
3. Menjelaskan aspek kesehatan dari tata cara makan Rasulullah

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu hadis, khususnya pada sstudi *Syamil Muhammadiyyah* dengan pendekatan interdisiplener antara ajaran Islam dan ilmu kesehatan. Kajian ini memperkaya pemahaman tentang hubungan antara adab makan Rasulullah dan manfaat fisiologisnya, sehingga memperkuat konsep *Islamic Health Lifestyle* sebagai model gaya hidup sehat berbasis nilai keagamaan. Selain itu, penelitian ini memperluas kajian etika Islam, serta memperkuat integrasi antara ilmu agama dan sains.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi masyarakat Muslim dalam menerapkan tata cara makan Rasulullah SAW secara kontekstual dan sehat. Lembaga pendidikan Islam dapat menggunakannya untuk memperkaya pembelajaran adab makan sebagai bagian dari pendidikan karkter dan kesehatan. Bagi tenaga kesehatan dan konselor gaya hidup Islami, dapat menjadi dasar promotif dan preventif dalam mengedukasi pola makan seimbang. Secara sosial, penelitian ini diharapkan membentuk budaya makan beradab yang

menumbuhkan kesadaran spiritual, dan keseimbangan hidup dimasyarakat modern.

E. Kerangka Berpikir

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih dominannya pemahaman masyarakat terhadap sunnah makan Rasulullah sebagai amalan yang bernilai ibadah semata. Berbagai hadis yang menjelaskan kebiasaan makan Rasulullah umumnya diamalkan sebagai bentuk keteladanan tanpa banyak dikaji mengenai potensi manfaat kesehatannya. Padahal, perkembangan ilmu kesehatan menunjukkan bahwa pola makan, jenis makanan, perilaku makan, dan kebiasaan minum memiliki pengaruh terhadap kesehatan tubuh. Hal ini menunjukkan bahwa hadis-hadis tentang makan berpotensi memiliki manfaat kesehatan yang perlu dikaji secara ilmiah.

Dalam upaya mengkaji potensi manfaat kesehatan tersebut, penelitian ini menjadikan kitab Syamil Muhammadiyyah sebagai sumber utama karena kitab ini memuat hadis-hadis yang menjelaskan kebiasaan makan dan minum Rasulullah. Hadis-hadis tersebut tidak hanya dipahami dari sisi tekstual, tetapi juga dianalisis melalui metode syarah hadis untuk mengetahui kandungan makna yang terdapat di dalamnya. Selanjutnya, hasil analisis tersebut dikaji dengan menggunakan perspektif ilmu kesehatan guna melihat keterkaitan antara kebiasaan makan Rasulullah dan manfaatnya bagi kesehatan.

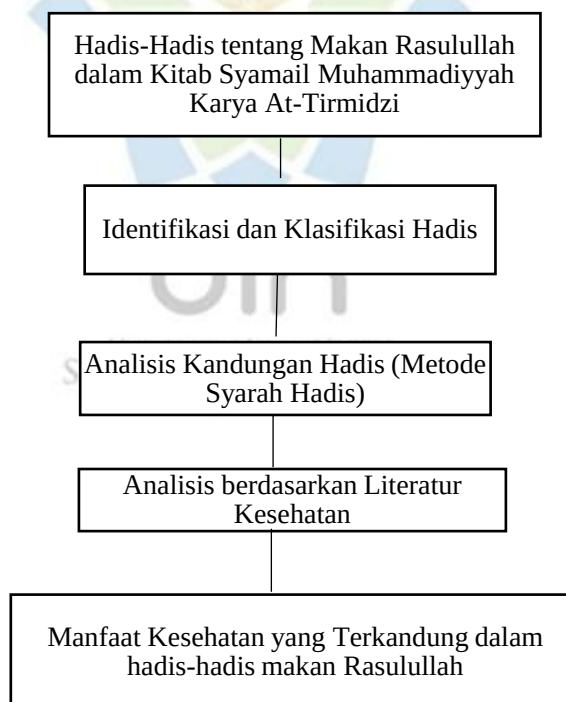
Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama mengidentifikasi dan menghimpun hadis-hadis tentang makan dan minum dalam kitab Syamil Muhammadiyyah. Kedua, mengelompokkan hadis-hadis tersebut berdasarkan tema, yaitu cara dan posisi makan Rasulullah, jenis makanan pokok dan lauk pauk, buah-buahan yang dikonsumsi, media dan alat makan, tata cara minum, serta doa dan bacaan setelah makan. Ketiga, menganalisis kandungan makna hadis menggunakan metode syarah hadis. Keempat, menganalisis manfaat kesehatan dari setiap tema berdasarkan literatur ilmiah di bidang kesehatan dan gizi.

Melalui tahapan tersebut, penelitian ini berupaya mengidentifikasi manfaat kesehatan yang dapat dipahami dari kebiasaan Rasulullah saw sebagaimana

dijelaskan dalam kitab Syamai Muhammadiyyah. Analisis dilakukan dengan menghubungkan kandungan hadis dengan temuan-temuan dalam ilmu kesehatan sehingga dapat diketahui sejauh mana kebiasaan makan Rasulullah memiliki keterkaitan terhadap kesehatan.

Dengan kerangka pemikiran ini, penelitian diarahkan untuk menjawab rumusan masalah mengenai hadis-hadis tentang makan dalam kitab Syamai Muhammadiyyah, kandungan maknanya, serta manfaat kesehatannya berdasarkan perspektif ilmu kesehatan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai sunnah makan Rasulullah, tidak hanya sebagai tuntunan ibadah dan adab, tetapi juga sebagai kebiasaan yang memiliki manfaat kesehatan berdasarkan kajian kesehatan.

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir



F. Hasil Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini disajikan sejumlah penelitian yang memiliki keterkaitan dengan kajian yang diangkat. Melalui penelusuran terhadap literatur hadis dan

penelitian yang relevan, penulis mengidentifikasi sejumlah karya ilmiah yang membahas tema serupa. Analisis terhadap penelitian-penelitian tersebut penting dilakukan agar dapat terlihat kontribusi baru yang diberikan oleh penelitian ini, serta memahami bagaimana para peneliti sebelumnya memandang dan mengkaji hadis-hadis pada topik tersebut. Berdasarkan penelusuran tersebut, peneliti menemukan beberapa penelitian dengan tema sejalan dan menjadikannya sebagai landasan untuk melihat posisi penelitian ini diantara kajian-kajian yang telah ada. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan diantaranya:

1. Nur Maulidah Rahmah dkk dalam Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains, Volume 4, tahun 2022 dengan judul “Etika Makan Nabi dalam Perspektif Sains Medis”. Penelitian ini membahas keterkaitan antara ajaran Islam mengenai adab makan Rasulullah dengan temuan ilmiah di bidang kesehatan. Penelitian ini menunjukkan bahwasannya etika makan Nabi memiliki hubungan dengan prinsip-prinsip kesehatan. Misalnya, anjuran untuk memakan makanan yang halal dan baik yang terbukti bermanfaat bagi kesehatan tubuh serta mencegah penyakit, kebiasaan Nabi makan menggunakan dengan tiga jari juga memberikan manfaat dalam membantu mengontrol porsi makan dan memperlancar proses pencernaan. Selain itu, makan secara perlahan selaras dengan menurut kajian medis yang menyatakan bahwa makan dengan tenang dapat meningkatkan produksi enzim, pencernaan, mengoptimalkan penyerapan nutrisi, menjaga kesehatan lambung, serta memperkuat daya tahan tubuh. Penelitian tersebut menyimpulkan etika makan yang dicontohkan Rasulullah tetap relevan untuk diterapkan karena memberikan manfaat kesehatan, terutama dalam memilih makanan yang halal dan baik serta menjaga pola makan yang sehat. Maka dapat disimpulkan bahwa mengikuti etika makan nabi memiliki banyak manfaat, salah satunya adalah menjaga tubuh agar tetap sehat. (Rahmah et al., 2022).
2. Khoribul Anam Ma'ruf dan Umi Kalsum dalam JUSMA: Jurnal Studi Islam dan Masyarakat, Vol.04 No.2, tahun 2025 dengan judul “Etika Makan dan Minum Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka”. Penelitian ini menggunakan metode tafsir maudhu'i (tematik) dengan pendekatan kepustakaan

untuk mengkaji ayat-ayat Al-Qura'an yang berkaitan dengan etika makan dan minum berdasarkan penafsiran Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat enam ayat Al-Qura'an yang secara khusus membahas etika makan dan minum. Menurut Buya Hamka, etika makan dan minum merupakan perintah Allah, yang mengajarkan manusia untuk memperhatikan makanan yang dikonsumsi serta menghindari sikap berlebihan (israf), baik dalam mengonsumsi makan maupun minum. Nilai-nilai etika tersebut tetap relevan dalam kehidupan modern, khususnya sebagai pedoman dalam membangun pola konsumsi yang sederhana, seimbang dan tidak berlebihan. Berdasarkan hasil penelitian, kontekstualisasi nilai etika makan dan minum dalam Tafsir Al-Azhar menurut Buya Hamka pada masa kini dapat diwujudkan dengan menghindari perilaku berlebih-lebihan dalam mengonsumsi makanan. Makanan yang berlebih dan tidak lagi diperlukan sebaiknya tidak disia-siakan, melainkan dapat disedahkan kepada orang-orang yang membutuhkan. Dengan demikian, penerapan etika makan dan minum tidak hanya mencerminkan sikap sederhana dan bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan pribadi, tetapi juga memiliki dimensi sosial melalui kepedulian dan berbagi kepada sesama (Khoirul Anam Ma'ruf & Kalsum, 2025).

3. Fitriyani, Nur Aisya Dinda Ayutami, dan Rehany Indri Nuraini dalam Jurnal Relegion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya Vol.1 No.6 tahun 2023 dengan judul "Etika Makan dan Minum bagi Kesehatan serta Hubungannya dalam Akidah Islam". Penelitian ini mengkaji hadis-hadis tentang etika makan dan minum serta kaitannya dengan kesehatan dan akidah Islam. Metode yang digunakan ada penelitian kualitatif berbasis studi pustaka dengan menerapkan metode takhrij dan syarah hadis serta pendekatan ilmu kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika makan dan minum yang diajarkan dalam Islam, seperti makan dan minum sambil duduk, tidak meniup makanan dan minuman panas, serta makan secukupnya dan berhenti sebelum kenyang memiliki manfaat yang signifikan bagi kesehatan fisik. Selain itu, etika makan dan minum juga memberikan dampak positif pada aspek spiritual, psikologis dan sosial sehingga tidak hanya menjadi bagian dari akidah Islam, tetapi juga

berkontribusi terhadap kesehatan manusia. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa ajaran Nabi Muhammad mengenai etika makan dan minum memiliki relevansi dengan temuan ilmu kesehatan serta penting untuk meimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Fitriyani et al., 2023).

4. Aulia Nur Fatikha Rahkmah dkk dalam IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman, Volume 9, Nomor 1 tahun 2025 dengan judul “Etika Makan dan Minum dalam Perspektif Islam dan Pengaruhnya Bagi Kesehatan”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengkaji etika makan dan minum dalam Islam serta pengaruhnya terhadap kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika makan dan minum dalam Islam, seperti mengonsumsi makanan halal dan thayyib, membaca doa sebelum makan, mencuci tangan, makan dengan tangan kanan, makan secukupnya, makan dengan tenang, tidak berlebihan, serta memperhatikan adab makan dan minum lainnya yang memiliki dampak positif terhadap kesehatan fisik dan mental. Penelitian ini juga menegaskan bahwa penerapan etika makan dan minum dapat membantu mencegah berbagai gangguan kesehatan, seperti obesitas dan gastritis, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
5. Ferry Martedi ZA dkk dalam IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.1 No.4 tahun 2023 dengan judul “Etika Makan dan Minum yang Menyehatkan dalam Perspektif Al-Qur’an”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan dengan pendekatan deskriptif untuk mengkaji etika makan dan minum yang sehat berdasarkan perspektif Al-Qur’an serta kaitannya dengan kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Islam mengatur secara rinci mengenai makanan dan minuman yang halal dan thayyib. Manusia sangatlah bergantung pada makanan yang dikonsumsi, bila makan makanan yang halal dan thayyib yang dikonsumsi, maka akan berefek bagi kesehatan tubuh. Sebaliknya, bila makanan yang tidak baik dikonsumsi, maka akan tidak baik juga bagi kesehatan. Karena didalam hukum Islam telah diatur didalam Al-Qur’an dan Hadis beberapa makanan dan minuman yang boleh dan tidak boleh dikonsumsi. Dengan aturan tersebut manusia dapat memilih supaya kita terhindar dari suatu kemudhorotan menjadi manfaat bagi tubuh kita (ZA et al., 2023).

Berdasarkan penelitian - penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa kajian mengenai etika dan tata cara makan dalam Islam telah banyak dilakukan, baik berdasarkan perspektif Al-Qur'an, hadis maupun kesehatan. Adapun persamaan penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada kajian yang sama, yaitu membahas tata cara makan atau etika makan serta kaitannya dengan kesehatan. Sementara itu, perbedaannya terletak pada objek dan fokus kajian. Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya mengkaji etika dan minum secara umum, baik berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an, hadis pilihan, maupun akidah Islam. Adapun penelitian ini secara khusus berfokus pada hadis-hadis tentang tata cara makan Rasulullah yang terdapat dalam kitab Syamail Muhammadiyyah karya At-Tirmidzi

Penelitian terdahulu telah membahas etika makan dan minum dalam Islam serta kaitannya dengan kesehatan. Namun belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji hadis-hadis tentang tata cara makan Rasulullah dalam kitab Syamail Muhammadiyyah karya Imam At-Tirmidzi dan mengkaitkannya dengan kesehatan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan studi hadis, khususnya terkait implementasi sunnah Rasulullah dalam menjaga kesehatan melalui tata cara makan yang benar.

G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini disusun sebagai panduan dalam pelaksanaan penelitian agar lebih terarah dan sistematis. Setiap bab memiliki sub bab yang berkaitan dengan satu dan lainnya. Adapun sistematika penulisan ini antara lain, sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan. Bab ini memuat bagian-bagian penting sebagai dasar penelitian, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian, hasil penelitian terdahulu serta sistematika penulisan.

Bab II, tinjauan pustaka. Dalam bab ini berisi tentang landasan teori dan kajian teori yang relevan dengan topik penelitian berupa pembahasan tentang konsep

hadis, konsep tata cara makan, konsep kesehatan. Selain itu bab ini juga menjelaskan pengenalan kitab *Syamaail Muhammadiyah* karya Al- Tirmizi

Bab III, metodologi penelitian. Dalam bab ini menguraikan metode penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

Bab IV, pembahasan. Bab ini merupakan inti isi penelitian ini dilakukan, dalam bab ini berfokus memaparkan mengenai inti permasalahan pada penelitian ini,

Bab V, penutup. Pada bab terakhir ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang dapat dijadikan masukan untuk peneliti selanjutnya.

